

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Konteks Penelitian

Desa Gandasari merupakan salah satu desa yang berada di Jawa Barat, Kabupaten Bandung, Kecamatan Katapang. Desa Gandasari terbilang cukup unik karena desa ini memiliki masa kepemimpinan yang terkesan secara Dinasti Politik, atau masa kepemimpinan yang dijalankan di Desa tersebut memiliki keterkaitan dalam hubungan keluarga. Memiliki kesan secara Dinasti Politik bukan berarti menjadikan Desa Gandasari ini menganut sistem Dinasti Politik. Pada dasarnya Desa Gandasari ini menganut sistem politik secara Demokrasi, sebagai mestinya. Demokrasi itu sendiri Menurut Sidney Hook (dalam Sarinah dkk. 2017:53) yang menyatakan bahwa “Demokrasi adalah sistem pemerintahan dimana setiap keputusan pemerintah yang penting secara langsung ataupun tidak didasarkan pada kesepakatan mayoritas yang diberikan bebas dari rakyat dewasa”. Walaupun menganut sistem Demokrasi akan tetapi Desa Gandasari ini terdapat kesan secara Dinasti Politik karena mayoritas masyarakat di Desa Gandasari saling memiliki keterkaitan dalam hubungan keluarga baik satu darah maupun tidak. Menurut Budi Rostari selaku sekertaris Desa Gandasari, beliau mengatakan bahwa “kekuasaan atau masa kepemimpinan di Desa Gandasari dapat dijalankan oleh orang yang masih terkait dalam hubungan keluarga.karena adanya banyak hubungan keluarga baik hubungan sedarah maupun tidak, sekiranya ada 4 banding 10 penduduk di Desa Gandasari yang memiliki hubungan keluarga dengan Kepala Desa baik untuk yang menjabat saat ini maupun sebelumnya. Desa gandasari itu sendiri memiliki populasi penduduk dengan jumlah 15.565.”¹ Tidak hanya itu, adanya

¹ Wawancara dengan Budi Rostari, pada 10 April 2023 di Kantor Desa Gandasari.

banyak relasi atau kenalan antara Kepala Desa dengan masyarakatnya juga menjadi salah satu alasan atas terjadinya kekuasaan yang dijalankan di Desa Gandasari masih dikuasai oleh orang yang memiliki keterkaitan dalam hubungan keluarga.

Pada masa kepemimpinan saat ini, Desa Gandasari dipimpin oleh seseorang bernama Solihin Rizal. Solihin Rizal merupakan seorang Kepala Desa Gandasari dengan memiliki latar belakang yang dikenal kurang kurang baik oleh Sebagian masyarakat karena beliau dikenal sebagai seseorang yang jago sendiri (tukang pukul/orang yang suka berkelahi) atau yang biasa dikenal dengan sebutan preman. Sebagaimana hasil dari observasi yang dilakukan di Desa Gandasari dapat dikatakan bahwa benar adanya terkait latar belakang Kepala Desa yang merupakan seseorang jago sendiri, namun setelah menjadi Kepala Desa beliau merubah dan lebih menjaga sikap jago sendiri nya itu.

Menjadi seorang pemimpin dengan masa kepemimpinan yang memiliki kesan secara Dinasti Politik menjadikan Kepala Desa Gandasari tidak dipercaya sepenuhnya oleh sebagian masyarakat dan juga menjadikan Kepala Desa Gandasari dipandang kurang baik oleh sebagian masyarakat dengan beranggapan bahwa walau sistem yang terjadi sebenarnya secara Demokrasi namun kesan pada Dinasti Politik yang terjadi di Desa Gandasari tidak memberi ruang untuk orang yang lebih kompeten, dan juga ditakutkan Kepala Desa akan sulit dalam menciptakan pemerintahan yang baik. Pada awalnya, masa kepemimpinan di Desa Gandasari yang terkesan secara Dinasti Politik itu selalu di konotasikan dengan kata negatif, seperti yang Diungkapkan oleh Nano Sumarna selaku Kepala Dusun 1 di Desa Gandasari, beliau mengatakan bahwa “Fenomena dengan kesan dinasti politik yang terjadi di Desa Gandasari ini berdampak menghambat konsolidasi demokrasi di tingkat desa, sekaligus melemahkan institusional partai politik dan lebih mengemukakan pendekatan

personal ketimbang kelembagaan”². Tidak hanya itu, pandangan buruk mengenai masa kepemimpinan yang terkesan secara Dinasti Politik itu juga di ujkarkan oleh sebagian masyarakat dengan beranggapan bahwa Dinasti Politik yang terjadi di Desa Gandasari memiliki dampak yang kurang baik karena tertutupnya kesempatan masyarakat yang merupakan kader handal dan berkualitas.

Tidak hanya kepemimpinannya yang berlangsung terkesan secara Dinasti Politik, alasan lain dari Kepala Desa Gandasari dipandang kurang baik oleh sebagian masyarakat juga karena Kepala Desa Gandasari memiliki latar belakang yang kurang baik karena dikenal sebagai seseorang yang jago sendiri (tukang pukul) atau yang biasa dikenal preman. Memiliki latar belakang seperti yang sebelumnya dijelaskan menjadi alasan utama atas rendahnya tingkat kepercayaan masyarakatnya. Hal tersebut dapat terjadi karena pada dasarnya Kepala Desa memiliki peranan penting dalam suatu keberlangsungannya suatu desa. Kepala desa memiliki peranan penting karena Kepala Desa memiliki tugas sekaligus tanggung jawab dalam menyelenggarakan Pemerintah Desa, melaksanakan pembangunan Desa, pembinaan kemasyarakatan dan pemberdayaan masyarakat Desa.

Rendahnya tingkat kepercayaan dari sebagian masyarakat kepada pemimpinnya atau Kepala Desanya dapat dikatakan karena adanya sebagian persepsi masyarakat dari 9 tahun kebelakang yakni pada tahun 2014 saat pertama kalinya Solihin Rizal menduduki bangku Kepala Desa, banyak masyarakat yang memiliki persepsi buruk terhadap Kepala Desanya, seperti yang diungkapkan oleh Dodi selaku masyarakat Desa Gandasari “adanya Kepala Desa yang memiliki jiwa preman ditakutkan akan menimbulkan konflik social, tidak hanya itu beliau juga menambahkan bahwa menjadi seorang

² Wawancara dengan Nano Sumarna, pada 27 Maret 2023 di Gandasari Asri Blok A No 11.

pemimpin seperti Kepala Desa harus memiliki integritas, menginspirasi, kreatif dan inovatif dan kemampuan positif lainnya, tidak elok rasanya jika seorang preman dapat menjadi seorang Kepala Desa karena pada dasarnya preman itu merupakan individu yang ugal-ugalan atas hidupnya sendiri.”³

Mendapati adanya sebagian masyarakat yang berpandangan kurang baik terhadap pemimpinnya membuat pemimpin di desa tersebut atau Kepala Desa di Desa Gandasari mengambil langkah awal dengan meningkatkan kepercayaan masyarakatnya. Menurut Budi Rostari selaku Sekertaris Desa Gandasari “Langkah awal ini dilakukan karena rasa percaya dari masyarakat terhadap pemimpinnya merupakan hal yang penting untuk keberlangsungan desa.”⁴ Kepercayaan itu sendiri dianggap penting karena pada dasarnya rasa percaya itu mengandung niat untuk menerima kerentanan terhadap orang lain atas dasar harapan positif bahwa mereka itu baik, jujur, terbuka, dapat diandalkan dan kompeten. Hal tersebut seperti yang diungkapkan oleh (Abas 2020:254) “untuk menciptakan pemerintahan desa yang baik maka seorang pemimpin memiliki peran dalam membangun relasi-relasi kepercayaan dengan masyarakat dan menumbuh-kembangkan budaya kepercayaan diantara masyarakat”. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa agar berlangsungnya kepemimpinan yang baik maka seorang pemimpin harus mendapati kepercayaan masyarakatnya terlebih dahulu dan mampu membuktikan bahwa ia itu merupakan pribadi baik, jujur, terbuka, dapat diandalkan dan kompeten.

Dalam meningkatkan kepercayaan masyarakatnya, salah satu upaya yang dilakukan oleh Kepala Gandasari adalah dengan menerapkan Strategi Komunikasi dalam setiap bentuk komunikasi yang dilakukannya dengan masyarakat. Menurut (Asriwati 2022:4) “strategi komunikasi pada dasarnya merupakan suatu perencanaan (*planning*) dan manajemen

³ Wawancara dengan Dodi, pada 28 Maret 2023 di Cincin Permata Indah Blok C No 8

⁴ Wawancara dengan Budi Rostari, pada 10 April 2023 di Kantor Desa Gandasari.

(*management*) untuk mendapat tujuan tertentu dalam praktik operasionalnya”. Dalam hal ini bertujuan untuk meningkatkan kepercayaan masyarakatnya. Dalam strategi komunikasi juga terdapat beberapa Teknik dalam melakukan strategi komunikasi. Menurut Ariffin (dalam Kusuma, dkk 2022:93) terdapat beberapa teknik dalam melakukan strategi komunikasi yang meliputi :

Redundancy (mempengaruhi khalayak dengan jalan mengulang-ulang pesan kepada khalayak), *Canalizing* (memahami dan meneliti pengaruh kelompok terhadap individu atau khalayak), *Informatif* (suatu bentuk isi pesan, yang bertujuan mempengaruhi khalayak dengan jalan memberikan penerangan), *Persuasif* (mempengaruhi dengan jalan membujuk), *Edukatif* (mempengaruhi khalayak dari suatu pernyataan umum yang dilontarkan, dapat diwujudkan dalam bentuk pesan yang akan berisi pendapat-pendapat, fakta-fakta, dan pengalaman-pengalaman), Dan *Koersif* (mempengaruhi khalayak dengan jalan memaksa).

Melihat dari ke-enam teknik yang telah dipaparkan diatas, dalam upaya meningkatkan kepercayaan masyarakatnya, Kepala Desa Gandasari menggunakan teknik persuasif. Teknik persuasif itu sendiri adalah mempengaruhi dengan jalan membujuk. Dalam hal ini khalayak digugah baik pikirannya, maupun dan terutama perasaannya. Perlu diketahui, bahwa situasi mudah terkena sugesti ditentukan oleh kecakapan untuk meng sugestikan atau menyarankan sesuatu kepada komunikan (*suggestivitas*), dan mereka itu sendiri diliputi oleh keadaan mudah untuk menerima pengaruh (*suggestibilitas*). Dalam hal ini Kepala Desa Gandasari meningkatkan kepercayaan masyarakatnya dengan cara membujuk khalayak. Diungkapkan oleh Budi Rostari selaku Sekertaris Desa Gandasari “upaya yang beliau lakukan adalah dengan melakukan beberapa pembangunan seperti perbaikan jalan, perbaikan jembatan, renovasi masjid, renovasi kantor RW, dll di beberapa wilayah dengan mayoritas masyarakat yang tidak mempercainya. Tidak hanya itu, beliau juga menambahkan bahwa dalam melaksanakan pembangunan tersebut, kepala Desa Gandasari juga turun ke lapangan dan mengajak masyarakatnya untuk

bekerjasama melakukan gotong royong.”⁵ Hal tersebut dilakukan guna untuk mendekatkan diri kepada masyarakat dan agar dapat membujuk masyarakatnya dan mendapatkan kepercayaan dari masyarakatnya.

Strategi komunikasi yang dilakukan oleh Kepala Desa Gandasari juga berjalan selaras dengan gaya kepemimpinannya karena Kepala Desa Gandasari menggunakan tiga pola dasar kepemimpinan yang terdiri dari pelaksanaan, hubungan, dan hasil yang dicapai. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Rivai dan Mulyadi (dalam Sutrisman 2019:107) yang menyatakan bahwa “gaya kepemimpinan memiliki tiga pola dasar yaitu pelaksanaan tugas, hubungan kerja sama dan hasil yang dapat dicapai”. Dengan gaya kepemimpinannya tersebut dan ditambah dengan strategi komunikasi yang digunakan oleh Kepala Desa menjadikan upaya yang dilakukannya terbilang berhasil atau efektif dalam meningkatkan kepercayaan masyarakatnya walau membutuhkan waktu yang cukup lama. Untuk mengubah pandangan buruk masyarakat terhadap pemimpinnya, Kepala Desa Gandasari melakukan upaya membujuk selama 1 periode atau 5 tahun lamanya.

Berdasarkan dari hasil observasi pra-penelitian yang dilakukan di Desa Gandasari Kecamatan Katapang Kabupaten Bandung, tingkat kepercayaan masyarakat di Desa Gandasari dapat meningkat karena upaya yang dilakukan oleh Kepala Desa Gandasari dengan cara membujuk terbilang sangat efektif dalam mengubah sudut pandang masyarakat Desa Gandasari terkait masa kepemimpinan yang terkesan berlangsung secara Dinasti Politik yang terjadi. Jika untuk sebelumnya, kesan Dinasti Politik yang terjadi di Desa Gandasari dianggap tidak baik oleh Sebagian masyarakat di Desa Gandasari karena mereka beranggapan bahwa Dinasti Politik berdampak menghambat konsolidasi demokrasi di tingkat desa, sekaligus melemahkan institusional

⁵ Wawancara dengan Budi Rostari, pada 10 April 2023 di Kantor Desa Gandasari.

partai politik dan lebih mengemukakan pendekatan personal ketimbang kelembagaan dan juga tertutupnya kesempatan masyarakat yang merupakan kader handal dan berkualitas. Namun berbeda dengan saat ini, pandangan yang sebelumnya dianggap tidak baik tersebut ternyata dapat berubah menjadi baik karena masyarakat beranggapan bahwa jika diperhatikan ternyata kesan Dinasti Politik ini dapat dipandang baik bila generasi selanjutnya memang kompeten dan mumpuni, sehingga sistem perpolitikan dinasti akan sangat membantu, dan hal tersebut seperti yang terjadi di Desa Gandasari. Tidak hanya itu, pandangan masyarakat terkait dengan latar belakang seorang pemimpin yang dahulunya adalah seseorang yang jago sendiri “tukang pukul/orang yang suka berkelahi” atau yang biasa dikenal dengan sebutan preman juga dapat berubah dari yang sebelumnya dinilai kurang layak menjadi cukup layak. Untuk sebelumnya masyarakat beranggapan bahwa seorang preman kurang layak jika menjadi seorang pemimpin seperti Kepala Desa karena masyarakat beranggapan bahwa seorang preman itu selalu identik dengan membuat masalah dan keresahan dimasyarakat sehingga ditakutkan akan menimbulkan konflik social dan juga ditakutkan akan menyalahgunakan kekuasaan tersebut demi kepentingan pribadi. Namun berbeda dengan saat ini, pandangan buruk dari masyarakat tersebut dapat berubah dengan beranggapan bahwa latar belakangnya tersebut dapat dipandang baik bahkan menjadi *Point Plus* karena dapat mensejahterakan masyarakatnya dengan cara menunjukkan sikap jago sendirinya kepada sebagian masyarakat yang tidak dapat mematuhi peraturan yang telah dibuat. Tidak hanya itu, Kepala Desa Gandasari juga dapat menerapkan sikap jago sendiri nya itu untuk menjaga kenyamanan desa seperti yang mengusir ormas (organisasi masyarakat) yang berada Desa Gandasari bila mengganggu kenyamanan masyarakat Desa Gandasari.

Dari pemaparan diatas terkait fenomena yang terjadi di Desa Gandasari dapat disimpulkan bahwa dalam meningkatkan kepercayaan masyarakatnya

Kepala Desa Gandasari melakukan beberapa upaya, dan salah satu upaya yang dilakukannya adalah dengan menerapkan strategi komunikasi dalam setiap bentuk komunikasi. Dalam kepemimpinannya, komunikasi yang beliau lakukan dengan masyarakatnya terbilang positif karena tujuan dalam komunikasinya adalah untuk membangun kepercayaan. Dalam strategi komunikasinya juga Kepala Desa Gandasari menggunakan teknik strategi komunikasi persuasif yang dimana tujuan dari teknik tersebut adalah untuk mempengaruhi suatu individu atau khalayak dengan jalan membujuk. Untuk mendapatkan kepercayaan masyarakatnya bukanlah hal yang mudah karena Kepala Desa Gandasari harus berusaha dan melakukan upaya tersebut secara konsisten selama 1 periode atau 5 tahun lamanya.

Adanya fenomena unik yang terdapat di Desa Gandasari membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di Desa Gandasari. Dalam melakukan penelitian, penulis menggunakan penelitian jenis kualitatif dan membedahnya menggunakan desain penelitian Studi Kasus (*Study Case*). Menurut Furchan (dalam Indra dan Cahyaningrum. 2019:19) mengatakan bahwa Studi Kasus adalah suatu penelitian yang melakukan penyelidikan intensif tentang individu, dan atau unit sosial yang dilakukan secara mendalam dengan menemukan semua variable penting tentang perkembangan individu atau unit sosial yang diteliti. Tidak hanya itu, Flyvbjerg (dalam Indra dan Cahyaningrum. 2019:20) berpendapat bahwa :

Studi kasus dilakukan melalui pemeriksaan longitudinal yang mendalam terhadap suatu keadaan atau kejadian yang disebut sebagai kasus dengan menggunakan cara-cara yang sistematis dalam melakukan pengamatan, pengumpulan data, analisis informasi, dan pelaporan hasilnya. Sebagai hasilnya, akan diperoleh pemahaman yang mendalam tentang mengapa sesuatu terjadi dan dapat menjadi dasar bagi riset selanjutnya. Studi kasus dapat digunakan untuk menghasilkan dan menguji.

Berdasarkan penjelasan dari Konteks Penelitian di atas, dapat diungkapkan bahwa penulis memilih meneliti di Desa Gandasari Kecamatan Katapang Kabupaten Bandung dengan judul “Strategi Komunikasi Kepemimpinan Kepala Desa Dalam Meningkatkan Kepercayaan Masyarakat (Studi Kasus Mengenai Strategi Komunikasi Kepemimpinan Kepala Desa Gandasari, Kecamatan Katapang, Kabupaten Bandung dalam meningkatkan kepercayaan masyarakat)”.

1.2 Fokus dan Pertanyaan Penelitian

Pada penelitian ini terdapat Fokus penelitian dan Pertanyaan penelitian yang diantaranya sebagai berikut :

1.2.1 Fokus Penelitian

Sebagaimana yang telah dijelaskan dalam konteks penelitian, fokus dari penelitian ini adalah “Bagaimana Strategi Komunikasi Kepemimpinan Kepala Desa Gandasari Dalam Meningkatkan Kepercayaan Masyarakat?”.

1.2.2 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan sebagaimana yang telah dijelaskan dalam konteks penelitian, terdapat beberapa pertanyaan dari penelitian ini diantaranya :

1. Bagaimana implementasi gaya komunikasi kepemimpinan Kepala Desa Gandasari dalam meningkatkan kepercayaan masyarakat ?
2. Bagaimana hambatan-hambatan strategi komunikasi kepemimpinan kepala desa gandasari dalam meningkatkan kepercayaan masyarakat ?
3. Mengapa Kepala Desa Gandasari menerapkan strategi komunikasi dalam meningkatkan kepercayaan masyarakat ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian di atas, maka tujuan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui gaya komunikasi kepemimpinan Kepala Desa Gandasari dalam meningkatkan kepercayaan masyarakat.
2. Untuk mengetahui hambatan-hambatan komunikasi kepemimpinan Kepala Desa Gandasari dalam meningkatkan kepercayaan masyarakat.
3. Untuk mengetahui alasan mengapa Kepala Desa Gandasari menerapkan strategi komunikasi kepemimpinan dalam meningkatkan kepercayaan masyarakat.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan memperluas wawasan serta memperkaya ilmu pengetahuan khususnya Ilmu Komunikasi mengenai konsep strategi komunikasi dalam praktek pekerjaan terutama tentang strategi komunikasi kepala desa dalam meningkatkan kepercayaan.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Manfaat Bagi Peneliti

Mengaplikasikan teori yang diperoleh dan menambah pengalaman peneliti secara langsung dalam penelitian yang terkait dengan strategi komunikasi.

2. Manfaat Bagi Akademik

Menjadi referensi dan sumber data bagi penelitian-penelitian sejenis berikutnya terkait kajian strategi komunikasi kepemimpinan.

3. Manfaat Bagi Masyarakat

Memberikan pemahaman baru bagi masyarakat dan dapat memunculkan kesadaran terkait pentingnya komunikasi dalam kepemimpinan masyarakat.